

ANALISIS PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN *LOOSE PART* UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI TK SANDHY PUTRA

Putri Andina Siregar¹ , Gita Noveri Eza²
Universitas Negeri Medan
Email : putrisiregar2403@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the role of teachers in learning using loose parts to develop cognitive abilities of children aged 5-6 years at Sandhy Putra Kindergarten. Loose parts are materials that can be moved and used creatively by children in the learning process. This study emphasizes the importance of interaction between teachers and children, as well as how teachers can facilitate children's exploration and imagination through the use of loose parts. The method used in this study is a qualitative approach with observation and documentation as data collection techniques at Sandhy Putra Kindergarten. The results of the study show that teachers have a significant role in creating a conducive learning environment, where children can innovate and explore. Teachers are not only as transmitters of material, but also as facilitators who encourage children to think critically and creatively. This research is expected to contribute to the development of more innovative and effective learning methods in early childhood education, as well as provide insight for educators about the importance of their role in the learning process.*

Keyword: *teacher role, loose part, cognitive ability, early childhood.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pembelajaran menggunakan loose part untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Sandhy Putra. Loose part merupakan bahan-bahan yang dapat dipindah-pindahkan dan digunakan secara kreatif oleh anak-anak dalam proses belajar. Penelitian ini mengedepankan pentingnya interaksi antara guru dan anak, serta bagaimana guru dapat memfasilitasi eksplorasi dan imajinasi anak melalui penggunaan loose part. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data di TK Sandhy Putra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana anak-anak dapat berinovasi dan bereksplorasi. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong anak untuk berpikir kritis dan kreatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di pendidikan anak usia dini, serta memberikan wawasan bagi para pendidik tentang pentingnya peran mereka dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: peran guru, loose part, kemampuan kognitif, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Anak-anak berusia 0-6 tahun sering disebut berada dalam periode "*Golden Age*" menurut para ahli, di mana banyak perubahan penting terjadi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (PERMENDIKBUD RISTEK) Republik Indonesia nomor 7 tahun 2022 pasal 1 ayat 4, dijelaskan bahwa pembinaan bagi anak dari lahir hingga usia 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke pendidikan berikutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan pendidikan kepada anak sejak lahir sebelum diselenggarakannya pendidikan sekolah dasar. Menurut Dewi dan Hidayati (2024) Pendidikan Anak Usia Dini adalah tahap pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan dasar anak. Menurut Virganta (2023) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip belajar melalui bermain. Pendidikan Anak Usia Dini adalah

proses pendidikan yang dilakukan melalui pemberian berbagai stimulasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak, sehingga mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Sihombing & Damanik, 2024). PAUD bertujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi anak agar dapat tumbuh dan berkembang sejak usia dini serta membangun dasar yang kuat untuk pendidikan selanjutnya. Selama masa pendidikan, guru memainkan peranan yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran.

Menurut Nurrahmawaty, dkk (2020) peranan merupakan elemen yang dinamis dari posisi atau status seseorang. Guru ialah seseorang yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik di pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam konteks ini, peran guru menjadi fokus utama dalam perkembangan anak, setelah mereka mempelajari dan memahami berbagai aspek yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini.

Pendidikan tersebut mencakup berbagai aspek perkembangan anak usia dini, seperti motorik, seni, bahasa, sosial emosional, agama dan moral, serta kognitif. Aspek kognitif memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan pembelajaran di kelas, sehingga stimulasi yang tepat pada aspek ini sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi anak.

Menurut Piaget dalam Ibda (2015) bahwa kemampuan kognitif adalah perkembangan berpikir logis yang berlangsung dari masa bayi hingga dewasa. Usia 5-6 tahun dikenal sebagai tahap Pra-operasional. Kemampuan kognitif mencakup proses berpikir yang melibatkan kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan berbagai hal. Menurut Marbun dan rekan-rekannya (2019), kemampuan adalah suatu daya atau kekuatan yang diperoleh melalui proses belajar dan dapat diukur. Kemampuan ini berfungsi untuk menganalisis, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, serta mengemukakan ide-ide, semuanya melalui proses pembelajaran. Perkembangan kemampuan ini terjadi melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar, seperti bermain dan berkomunikasi dengan orang lain.

Menurut Hutasoit dan Hadayani (2024) Kemampuan kognitif bertujuan agar anak dapat mengolah hasil belajarnya, menemukan berbagai solusi untuk memecahkan masalah, mengembangkan logika matematika, memahami konsep ruang dan waktu, serta memilah dan mengelompokkan informasi. Selain itu, kemampuan ini juga mempersiapkan anak untuk berpikir dengan cermat. Perkembangan kemampuan kognitif akan mencapai hasil maksimal jika anak mendapatkan stimulasi yang cepat dan dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Pada anak usia dini, kemampuan kognitif dapat diperkenalkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran *Loose Part* yang sering digunakan di TK Sandhy Puta. Menurut Sembiring dan Eza (2024), penting untuk memiliki media pembelajaran yang dapat menyampaikan materi secara menyeluruh kepada anak dalam pendidikan usia dini. Wulan (2021) juga menyatakan bahwa untuk memahami suatu konsep atau menjelaskan peristiwa, anak memerlukan lebih dari sekadar penjelasan verbal dari guru atau orang tua; mereka juga membutuhkan media yang dapat membantu mereka memahami pembelajaran dengan lebih baik.

Dengan menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, usia, dan minat anak, mereka akan lebih tertarik untuk belajar. Untuk melatih kemampuan kognitif anak, diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik, seperti pembelajaran *Loose Part*.

Pembelajaran *loose part* adalah kegiatan yang memberikan anak kesempatan untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan, serta keterampilan fisik. Menurut Fono dan Ita (2021), *loose parts* adalah bahan-bahan yang bersifat terbuka, dapat dipisahkan, disatukan kembali, dibawa, digabungkan, disusun, dipindahkan, dan digunakan baik secara mandiri maupun bersama dengan bahan lain. Bahan ini dapat berupa material alami atau sintetis. Ketika anak bermain dengan *loose parts*, mereka dapat menggunakan material sesuai dengan imajinasi mereka, mengkombinasikan permainan dari bahan yang serupa, atau menambahkan bahan yang berbeda secara bebas dan terbuka. *Loose parts* dianggap penting untuk diberikan oleh guru dan orang tua kepada anak, karena bahan ini mudah diakses dan dapat dikreasikan. Hal ini sangat relevan untuk anak usia 5-6 tahun, karena pada tahap perkembangan awal masa kanak-

kanak, mereka memiliki karakteristik berpikir yang konkret.

Menurut Nopa, dkk (2024) *loose parts* memiliki karakteristik sebagai material yang terpisah dan beragam, yang memberikan kesempatan untuk eksplorasi dan manipulasi yang luas bagi anak usia dini. Hal ini berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif anak. Interaksi langsung anak usia dini dengan lingkungan melalui media *loose parts* dalam proses pembelajaran memberikan beragam manfaat.

Menurut Srinahyanti (2022) pelaksanaan pembelajaran *loose parts* memiliki manfaat sebagai salah satu bentuk permainan heuristik yang memberikan pengalaman eksplorasi melalui berbagai indera dan mengembangkan berbagai aspek keterampilan. Proses ini dimulai dengan penentuan permainan dan alat yang akan digunakan oleh anak, di mana anak belajar untuk mengambil keputusan. *Loose parts* juga menambah informasi dan meningkatkan kreativitas, karena memberikan kesempatan bagi anak untuk memilih bahan, bentuk, dan hasil karya yang ingin mereka ciptakan sesuai dengan minat mereka. Menurut Ganessa, dkk (2020:6), *loose parts* dapat mendorong peningkatan perkembangan

kemampuan kognitif anak, seperti menunjukkan kegiatan eksploratif, menampilkan sikap kreatif dalam memecahkan masalah, menunjukkan inisiatif dalam memilih permainan, serta mempresentasikan objek dalam bentuk gambar atau tulisan.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di TK Sandhy Putra bahwa pembelajaran *loose part* sering dilakukan didalam kelas untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Anak-anak sangat bahagia pada saat pembelajaran *loose part* di laksanakan. Namun seringkali pembelajaran *loose part* dilaksanakan ada beberapa anak yang masih belum memahami pembelajaran. Ketika pembelajaran dilaksanakan sebagian anak masih ada yang belum memahami pembelajaran ditandai dengan anak belum bisa membedakan ukuran besar kecil, mengenal simbol, serta memahami angka. Beberapa anak belum mampu menciptakan karya sederhana dalam pembelajaran *loose part*. Menurut Piaget (Khadijah & Amelia, 2020:222) kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun itu sudah mampu dalam mengklasifikasikan ukuran benda, memiliki teori pemikiran sendiri untuk memecahkan masalah, anak mampu

menggunakan simbol, serta anak mampu memahami angka.

Berdasarkan penelitian yang di teliti oleh Setyani,dkk (2023) dengan judul “Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran *Loose parts* dalam Implementasi Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini” ditemui bahwa anak anak di TK Kec. Ngaliyan, Semarang ketika bermain dengan *loose parts*, mereka dapat mengembangkan berbagai aspek kognitif seperti kategorisasi, pemecahan masalah, visualisasi, pemikiran abstrak, keterampilan spasial, dan pemahaman ilmiah. Sangat penting untuk memberikan anak-anak waktu dan ruang untuk menjelajahi *loose part* secara bebas, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan kognitif dengan cara yang alami dan menarik.

Berdasarkan fakta yang ada dilapangan dan penelitian relevan yang peneliti baca, maka peneliti tertarik untuk menganalisis peran guru pada pembelajaran dengan melakukan kegiatan *loose part* untuk mengembangkan kemampuan kognitif pada anak usia 5-6 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian deskriptif kualitatif sering disebut

sebagai metode penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam kondisi yang alami (*natural setting*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada penyimpulan

Subjek utama atau partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah 3 orang Guru yang mengajar di TK Sandhy Putra. Objek atau fokus yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah Peran guru dalam pembelajaran *loose part* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Sandhy Putra, mencakup bagaimana guru menjalankan pembelajaran dalam mendukung kemampuan kognitif anak sesuai dengan tahapan usia dini. Pengumpulan data di lapangan pada penelitian ini dilakukan melalui teknik pengamatan (observasi) dan dokumentasi sebagai penunjang. Observasi digunakan untuk mencatat perilaku atau kejadian tertentu secara langsung dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan guru selama pembelajaran *loose parts* di TK Shandy Putra. Analisis data pada penelitian ini telah dilaksanakan bersamaan juga dengan proses pengumpulan data pada penelitian ini. Sebagaimana diungkapkan oleh Hardani (2020:161-162) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data

yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat diinformasikan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan kemukakan mengenai hasil penelitian yang diperoleh yakni dengan menggunakan metode observasi terhadap guru kelompok B sebanyak 3 orang di TK Sandhy Putra. Dari penelitian yang telah peneliti amati tentang pembelajaran menggunakan *loose part* untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak terdapat hasil mengenai kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran *loose part* untuk mengembangkan kognitif anak di TK Sandhy Putra. Pada penelitian yang diteliti oleh Setyani,dkk (2023) bahwa dari hasil penelitian Saat anak-anak bermain dengan *loose parts*, mereka dapat mengembangkan berbagai aspek kognitif, termasuk kategorisasi, pemecahan masalah, visualisasi, pemikiran abstrak, keterampilan spasial, dan pemahaman ilmiah. Sangat penting untuk memberikan anak-anak waktu dan ruang untuk menjelajahi bagian-bagian terbuka secara bebas, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan kognitif dengan cara yang alami dan menarik. Sebagaimana yang dikemukakan Yuliati Siantajani (2020:79) terdapat 4 tahap peran

guru dalam pembelajaran *loose part* yaitu Edukasi, Ekspansi, Perkembangan, dan Membangun makna dan tujuan bermain. (a) Edukasi, pada tahap ini guru memberikan edukasi strategi pada anak seperti mengedukasi strategi bermain, merapikan, serta menyimpan bahan *loose part*. (b) Ekspansi, pada tahap ini guru memberikan pemahaman pada anak yang membuat anak menambah atau memperluas ide nya untuk membuat sebuah karya terbaru dari ide yang anak ciptakan. (c) Perkembangan, pada tahap ini guru akan mendokumentasikan seluruh hasil belajar anak yang kemudian akan melihat hasil tahap perkembangan anak. (d) membangun makna dan tujuan bermain, pada tahap ini guru akan mengaitkan berbagai pengalaman anak dengan hasil belajar yang mereka lakukan yang kemudian akan membangun kognitif anak tentang hasil belajar tersebut.

Menurut Mulyasa (2015) guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran pembelajaran itu. Kemampuan guru melaksanakan edukasi dalam pembelajaran *loose part* ini tergolong baik, dimana guru I,II, dan III memberikan instruksi strategi bermain sebelum pembelajaran dimulai, strategi merapikan bahan bahan *loose part* ketika sudah selesai dipakai,

kemudian strategi menyimpan sisa bahan bahan *loose part* agar bisa dipakai kembali dikemudian hari. Anak anak dijelaskan terlebih dahulu proses pembelajaran bagaimana cara menggunakannya. Namun adapun kekurangan pada tahap ini yaitu penyediaan pembelajaran bahan bahan *loose part* yang terbatas. Anak anak hanya memakai bahan seadanya yang ada dikelas padahal bahan bahan *loose part* sangat mudah kita temui disekitar kita. Guru I tidak melatih anak anak untuk beberes bahan bahan *loose part* untuk melatih anak kemampuan anak beberes. Guru I juga tidak mengajak anak untuk menyimpan bahan bahan *loose part* yang sudah dipakai sehingga anak tidak terlatih untuk menjaga kualitas bahan *loose part*. Guru II dan III melatih anak untuk melakukan beres bahan *loose part* yang sudah di pakai dan mengajak anak untuk menyimpan bahan bahan *loose part* untuk menjaga kualitas bahan bahan *loose part*.

Kemampuan guru dalam melaksanakan ekspansi dalam pembelajaran *loose part* ini belum tergolong baik. Pada hasil observasi peneliti, guru I dan II memberikan kesempatan pada anak anak untuk memperluas idenya dengan membantu anak menambah wawasan pengetahuannya sehingga anak dapat memperluas idenya. Menurut Mulyasa (2015) guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari

sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru I dan II mendorong anak menggunakan kreativitas anak dalam berbagai bahan *loose part*. Guru I dan II memberikan arahan pilihan untuk membantu anak memperluas ide mereka sehingga membuat anak menggunakan bahan *loose part* menciptakan ide terbaru mereka. Sedangkan guru III hanya membantu anak menyelesaikan pembelajarannya namun tidak membuka wawasan anak untuk memperluas ide ide karya anak. Seperti guru III membantu anak anak untuk mengerjakan pembelajaran *loose part* tetapi tidak memberikan kesempatan anak untuk menciptakan ide karyanya sendiri.

Kemampuan guru dalam melaksanakan perkembangan pembelajaran *loose part* tergolong baik, karena pada guru I, II, dan III mereka selalu mendokumentasikan setiap hasil belajar anak untuk melihat sejauh mana perkembangan belajar anak. Setiap selesai belajar anak akan di dokumentasikan oleh guru untuk melihat hasil mereka dan guru akan memberikan pujian setiap hasil belajar anak untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Guru I,II, dan III memberikan dukungan pada anak anak sesuai dengan tingkat perkembangan mereka.

Kemampuan guru dalam membangun makna pembelajaran

menggunakan *loose part* seperti mengaitkan pembelajaran *loose part* dalam pengalaman anak. Mereka akan disuruh menceritakan pengalamannya yang sesuai dengan tema pembelajaran menggunakan *loose part*. Ada anak yang bertanya pada guru I seperti membuat kandang kelinci yang membuat anak mengatakan "ibu saya pernah membantu ayah saya membuat kandang ayam dari kayu" yang kemudian anak tersebut beride membuat kandang kelinci nya dari stik kayu sesuai ide yang ia punya yang membuat tujuan pembelajaran ini juga melatih kognitif anak untuk mengeluarkan gagasan ide yang ia miliki. Pada guru II dan III mereka tidak mengaitkan pembelajaran pada pengalaman anak. Mereka hanya menceritakan tentang tema pembelajaran di hari itu dan tidak menanyakan perihal kaitan dengan pengalaman anak. Sehingga tidak mendorong anak untuk mengembangkan narasi cerita dalam permainan mereka serta membantu mereka mengekspresikan imajinasi mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peran guru dalam pembelajaran menggunakan *loose part* untuk mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peran Guru dalam Edukasi Pembelajaran, Guru berperan penting dalam mengedukasi anak melalui kegiatan pembelajaran dengan loose parts. Ini meliputi penyediaan bahan yang relevan, pemilihan jenis yang sesuai, dan penyesuaian dengan tema pembelajaran. Selain itu, guru melatih anak untuk merapikan dan menyimpan bahan agar tetap berkualitas dan dapat digunakan kembali.
2. Peran Guru dalam Ekspansi Pelaksanaan Pembelajaran Dalam pelaksanaan guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan stimulus dan menyediakan loose parts untuk mendorong eksplorasi dan kreativitas anak, sehingga mendukung perkembangan kognitif termasuk kemampuan memecahkan masalah, berpikir logis, dan memahami konsep dasar matematika.
3. Peran Guru dalam Perkembangan Pembelajaran, Perkembangan dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi terhadap proses dan hasil karya anak dengan cara mendokumentasikannya. Guru menggunakan hasil dokumentasi sebagai dasar untuk refleksi dan melihat sejauh mana perkembangan kognitif di setiap anak. Kemudian guru memberikan dukungan dan dorongan kepada setiap anak untuk mereka maju.
4. Peran Guru Dalam Membangun Makna Dan Tujuan Bermain Pembelajaran, Guru berperan aktif dalam membangun makna pembelajaran dengan mengajak anak merefleksikan pengalaman, menanyakan tentang pembelajaran dan perasaan mereka, serta menghubungkan pengalaman bermain dengan kenyataan. Selain itu, guru mendorong anak untuk mengembangkan imajinasi dan mengekspresikannya, sementara kegiatan manipulatif dengan bahan bebas mendorong eksplorasi dan penemuan solusi secara mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, A. (2020). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Permainan Balok. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), h.37
- Anggraini, E. S., & Nasriah, M. P. (2023). *Perencanaan Pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Prenada Media.
- Dewi, R. C., & Hidayati, I. (2024). Youtube Video as A Media to Improve English Vocabulary

- Mastery of Children Aged 4–6 Years at Bina Jaya Kindergarten. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 113-129.
- Fitri, N. D., Hariyani, I. T., Nurhidayah, S., Prameswari, N. K., & Sulistiyani, S. (2023). Pemberdayaan guru paud dalam meningkatkan kreatifitas aud menggunakan media loose part. *Pancasona: Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(2), 311-324.
- Fono, Y. M., & Ita, E. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose Parts untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9290-9299.
- Ganesa, Rochaeni Esa, dkk. (2020). *Panduan Pengelolaan LooseParts*. Kepala PP PAUD dan Dikmas : Jawa Barat
- Hutasoit, S., & Handayani, P. H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Roulette Angka Terhadap Kemampuan Kognitif Anak dalam Mengenal Lambang Bilangan pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun TK Pelangi Medan TA 2023/2024. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(2), 204
- Ibda, fatimah.(2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektualita*. Vol,3.h. 32
- Iskandar, G. N., Darmiyanti, A., & Munafiah, N. U. (2023). Peran Guru Dalam Memberikan Pembelajaran Anak Usia Dini Pasca Pandemi Di Tk Shafa Marwah. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 47-52.
- Imamah, Z., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 263-278.
- KEBUDAYAAN, R. (2022). Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Khadijah & Amelia. (2020). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Kencana:Jakarta. h. 222
- Marbun, S., Handayani, F. H., & Simanjuntak, J. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kontektual Dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 9(3), 218-227.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Rosda: Bandung
- Nadlifah,dkk. (2022). *Perkembangan Kognitif AUD Teori dan Aplikasinya*. CV MultiArtha Jatmika: Yogyakarta.
- Nurrahmawati, E. R. F. H. A., Hadiati, E., & Fatimah, S. I. T. I. (2020). Peranan Guru Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di TK Raudlatul Ulum Kresnomuhlyo. *Jurnal-Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(6).

- Puspita, W. A. (2019). Penggunaan Loose Parts Dalam Pembelajaran Dengan Muatan STEM. *Kepala BP PAUD Dan Pendidikan Masyarakat Jawa Timur Penasehat Kepala Seksi Informasi Dan Kemitraan*, 17.
- Rohmatun, S., & Zulfahmi, M. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Loose Part dengan Kearifan Budaya Lokal di KB Mutiara Karanggondang. *Generasi Emas*, 7(1), 21-37.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyanti, L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran STEAM Melalui Media Loose Part Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Agniya Bandung 2022/2023. *Journal of Islamic Early Childhood Education (JOIECE): PIAUD-Ku*, 2(02), 95-104.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana: Jakarta
- Siantajani, Y. (2020). *Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD*. Semarang: Sarang Seratus Aksara.
- Sihombing, H. A., & Damanik, S. H. (2024). Pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di tk immanuel kids medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16649-16656.
- Siskawati, S., & Herawati, H. (2021). Efektivitas media loose parts di PAUD kelompok A pada masa belajar dari rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 41-47.
- Setyani, N. H., Dwijayanti, I., & Sumarno, S. (2023). Analisis kebutuhan media pembelajaran looseparts dalam implementasi meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 153-166.
- Sembiring, P. U., & Eza, G. N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Problem Solving Pada Tema Profesi Untuk Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Usia Dini*, 10(1), 27-37. <https://doi.org/10.24114/jud.v10i1.52275>
- Srinahyanti. (2022). Pemanfaatan Loose Parts Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Guru kita*. Vol 6. ISSN: 2549-1288. h,191-192
- Umami, Y. S., & Afrida, M. (2023). Analisis Penggunaan Media Belajar Loose Part untuk Optimalisasi Perkembangan Anak di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Analysis of the Use of Loose Part Learning Media for Optimizing Child Development in Early Childhood Education Institutions. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 10(1).
- Virganta, A. L. (2023). Permainan pola ritme musik berbasis budaya sebagai upaya stimulasi kecerdasan musikal anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(1), 41.
- Yus, A. & Sari, W. W. (2020). *Pembelajaran di Pendidikan*

Anak Usia Dini. Jakarta:
Kencana

Wulan, D. S. A. (2021). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Media Realia di TK Al Hidayah Kabupaten Langkat. *Jurnal Usia Dini E-ISSN, 2502, 7239.*